



## **Peran Keaktifan Guru dalam Mendorong Pembelajaran Aktif: Studi Kasus di MI Al-Maarif 02 Singosari**

**Sabrina Azzahro<sup>1</sup>, Muhammad Amin<sup>2</sup>**

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia

240103210010@student.uin-malang.ac.id<sup>1</sup>, aminnur@pai.uin-malang.ac.id<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

This study examines the role of teacher activity in encouraging active learning at MI Al- Maarif 02 Singosari, focusing on strategies, approaches, and obstacles faced by teachers in implementing active learning in the classroom. The purpose of this study is to describe how the role of teacher activity in encouraging active learning. Using a qualitative case study approach, data was collected through interviews, observations, and document analysis, which provided insight into the role of teacher activity in active learning at the Madrasah Ibtidaiyah (MI) level. The results of the study show that the active role of teachers is a determining factor in the successful implementation of active learning. The activeness of teachers is not only technical, but also reflects professional commitment in supporting the growth and development of students' potential holistically. These findings also underscore the importance of collaboration between teachers and principals in creating an interactive and dynamic learning environment. This study contributes to the understanding of the role of teachers in creating active learning and offers recommendations that there is a need for sustainable policies and training to maintain and improve the quality of teachers' activeness in learning.

**Keywords:** Role of Teachers, Student Activeness, Active Learning, Basic Education

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji peran keaktifan guru dalam mendorong pembelajaran aktif di MI Al- Maarif 02 Singosari, dengan fokus pada strategi, pendekatan, serta hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif di kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peran keaktifan guru dalam mendorong pembelajaran aktif. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, yang memberikan wawasan tentang peran keaktifan guru terhadap pembelajaran aktif di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran keaktifan guru merupakan faktor penentu dalam keberhasilan implementasi pembelajaran aktif. Keaktifan guru bukan hanya bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan komitmen profesional dalam mendukung tumbuh kembang potensi peserta didik secara holistik. Temuan ini juga menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antar guru dan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar interaktif dan dinamis. Studi ini berkontribusi pada pemahaman peran guru dalam menciptakan pembelajaran aktif dan menawarkan rekomendasi bahwa perlu adanya kebijakan dan pelatihan berkelanjutan guna mempertahankan dan meningkatkan kualitas keaktifan guru dalam pembelajaran.

**Kata-Kata Kunci:** Peran Guru, Keaktifan Peserta didik, Pembelajaran Aktif, Pendidikan Dasar

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan menjadi fondasi utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pendidikan merupakan interaksi yang melibatkan dua faktor penting, yaitu pendidik sebagai pembimbing untuk memberikan pengetahuan dan peserta didik sebagai penerima pengetahuan yang mengolah informasi untuk menunjang pengembangan keterampilan (Hasanah & Prayogo, 2023). Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, paradigma pembelajaran mengalami pergeseran signifikan. Pendekatan pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru (teacher-centered) telah bergeser menuju pendekatan yang berorientasi pada peserta didik (student-centered) (Rivalina & Siahaan, 2020). Pendekatan ini menekankan peran siswa sebagai subjek aktif yang terlibat langsung dalam pembelajaran melalui interaksi, eksplorasi, dan refleksi.

Pembelajaran aktif menjadi salah satu tujuan utama yang harus dikembangkan dalam proses pendidikan. Pada hakikatnya pembelajaran ini dirancang untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik secara menyeluruh dalam proses belajar mengajar (Siringo-ringo dkk., 2021). Pendidikan dianggap berhasil dan berkualitas jika peserta didik dapat berpartisipasi secara mutlak dalam proses belajar (Amelia dkk., 2023). Hal ini disebabkan karena peserta didik merupakan subjek yang merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, sehingga semakin tinggi keaktifan peserta didik maka keberhasilan proses belajar menjadi tinggi juga (Te'a dkk., 2023). Untuk mewujudkan pembelajaran aktif, diperlukan peran guru yang mampu menciptakan suasana belajar interaktif, menyenangkan, dan menantang.

Pada hakikatnya guru memiliki peran vital dalam pendidikan, karena berorientasi pada pengembangan potensi individu secara keseluruhan. Namun sering kali peserta didik dianggap sebagai pusat utama dalam proses pembelajaran, yang kerap terabaikan adalah bahwa guru sesungguhnya merupakan kunci utama dalam membuka wawasan pengetahuan bagi peserta didik (Nurjubaedah & Rohman, 2024). Guru harus lebih aktif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Selain itu kemampuan dan kreatifitas guru dalam menyusun strategi pembelajaran turut menentukan terciptanya suasana kelas yang interaktif dan partisipatif. Dalam konteks pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI), peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai keagamaan (Putri dkk., 2024).

MI Al-Maarif 02 Singosari dikenal sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Dengan latar belakang peserta didik yang beragam MI Al-Maarif 02 Singosari memiliki tantangan tersendiri dalam

menelola proses belajar yang nantinya dapat tercipta pembelajaran aktif. Oleh karena itu keaktifan guru menjadi elemen penting dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya memenuhi standar kurikulum, tetapi juga mampu mengembangkan potensi akademik dan spiritual peserta didik. Komitmen madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan tercermin dari upaya terus-menerus dalam mendorong guru agar lebih kreatif, reflektif, dan profesional dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Artikel ini mengkaji mengenai gambaran bagaimana peran keaktifan guru di MI

Al-Maarif 02 Singosari dalam mendorong pembelajaran aktif. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi, pendekatan, serta hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif di kelas. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif di lingkungan madrasah.

## KAJIAN PUSTAKA

### Peran Guru dalam Pembelajaran

Guru merupakan tenaga profesional yang memainkan peran utama dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki seperangkat keterampilan dan penguasaan kompetensi agar mampu menjalankan tugasnya secara efektif dan bertanggung jawab (Hanifah dkk., 2022). Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian yang harus diaktualisasikan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Guru memiliki peran dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan interaktif (Ginting dkk., 2023). Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi sebagai motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran.

Peran guru sebagai motivator tercermin dalam kemampuannya membangkitkan semangat belajar peserta didik melalui motivasi verbal maupun pemberian tugas yang merangsang rasa ingin tahu. Sementara itu, sebagai fasilitator, guru tidak hanya menyediakan sarana fisik, tetapi juga memfasilitasi kebutuhan mental peserta didik dengan menciptakan ruang yang mendukung interaksi, seperti memberi kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan berpendapat secara aktif dalam pembelajaran (Nurzannah, 2022).

Kreativitas guru dalam merancang strategi pembelajaran dan terus melakukan inovasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik merupakan kunci terciptanya pembelajaran yang bermakna. Guru yang kreatif mampu memadukan metode, media, dan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Haq & Fitriani, 2024). Kemampuan guru untuk berinovasi dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan konteks dan situasi kelas sangat menentukan efektivitas pembelajaran, terutama dalam menghadapi tantangan dinamika pendidikan saat ini. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus mengembangkan diri

melalui refleksi, pelatihan, serta kolaborasi profesional demi meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik.

### **Pembelajaran Aktif**

Saat ini paradigma pembelajaran berfokus pada pengembangan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Pembelajaran aktif menekankan peserta didik untuk terlibat aktif dan partisipatif terhadap proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran aktif merupakan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik terlibat secara fisik, sosial, dan mental, sehingga mereka dapat mengalami, memahami, dan mengembangkan kemampuan belajar dengan mandiri dan maksimal (Siringo-ringo dkk., 2021). Strategi pembelajaran aktif memposisikan pendidik sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif dan peserta didik sebagai peserta belajar yang harus aktif (Uno & Mohamad, 2022). Dalam praktiknya, pembelajaran aktif mengandalkan situasi kelas yang dinamis dan kolaboratif, di mana interaksi antara guru dan siswa, serta antar siswa, menjadi pusat aktivitas pembelajaran. Siswa diberi ruang untuk mengeksplorasi gagasan, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan berperan dalam merancang penyelesaian tugas.

Pembelajaran aktif di Madrasah Ibtidaiyah berakar pada teori konstruktivisme yang menekankan tiga tahap utama: eksplorasi, elaborasi, dan refleksi, dimana siswa secara aktif membangun pemahaman melalui pengalaman langsung (Herlanti, 2009). Model ini telah terbukti meningkatkan hasil belajar sains pada siswa MI, dengan keterampilan proses sains yang berkembang seiring tahapan pembelajaran aktif tersebut. Selain itu, pembangunan kapasitas guru melalui pelatihan berbasis *active learning* juga berperan signifikan dalam mendukung efektivitas implementasi strategi ini (Sahnan dkk., 2022). Pelatihan tersebut menekankan pengelolaan kelas dan pemahaman gaya belajar siswa agar guru mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih termotivasi dan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan dukungan teori dan praktik terkini, pembelajaran aktif menjadi pendekatan esensial dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pemilihan pendekatan dan jenis ini didasarkan pada inti penelitian yang memaparkan terkait peran keaktifan guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif di MI Al-Maarif 02 Singosari. Penelitian ini menggunakan metode analisis interaktif Miles dan Huberman.

Metode analisis interaktif Miles dan Huberman meliputi data collection, data reduction, data display, dan drawing conclusion (Miles & Huberman, 1994). Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul selama proses wawancara dianalisis menggunakan teknik reduction lalu ditriangulasi keabsahannya dengan cara membandingkan hasil wawancara kedua narasumber. Triangulasi juga dilakukan lintas metode; observasi dan dokumentasi.

Data dalam penelitian ini digolongkan ke dalam dua kategori, data primer dan data sekunder. Data primer berupa ucapan, tindakan, dan aktivitas narasumber mengenai peran guru dalam menciptakan pembelajaran aktif di MI Al-Maarif 02

Singosari. Adapun data sekunder berupa catatan lapangan dan dokumen-dokumen mengenai kegiatan pembelajaran dan peran guru untuk menciptakan pembelajaran aktif di MI Al-Maarif 02 Singosari. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran IPAS kelas V, dan peserta didik kelas V di MI Al-Maarif 02 Singosari.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Keaktifan guru memainkan peran krusial dalam menciptakan pembelajaran aktif di MI Al-Maarif 02 Singosari. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan partisipatif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sofiyani dkk., 2024), guru berperan sebagai pengarah dan fasilitator kegiatan pembelajaran untuk memastikan peserta didik tidak hanya memahami teori tetapi mampu menerapkan teori dalam situasi nyata. Keaktifan guru MI Al-Maarif 02 Singosari tercermin dari kesiapan guru dalam merancang RPP yang kontekstual dan pemilihan pendekatan pembelajaran konstruktivistik, yang menekankan peserta didik sebagai subjek belajar.

Dalam wawancara, guru mata pelajaran IPAS kelas V MI Al-Maarif 02 Singosari menekankan bahwa keaktifan guru di kelas memiliki pengaruh besar terhadap tingkat keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat

menjadi faktor penting untuk menentukan efektivitas proses belajar. Dalam hal ini keaktifan guru berkaitan erat dengan keterampilan mengajar guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan interaktif (Ma'ruf & Syaifin, 2021).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penting bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Peserta didik kelas V MI Al-Maarif 02 Singosari menunjukkan kecenderungan gaya belajar kinestetik, yang berarti mereka lebih memahami materi melalui pengalaman langsung dan aktivitas fisik. Dalam konteks ini, guru seringkali menerapkan pembelajaran eksperimen, permainan edukatif, dan bermain peran sebagai strategi utama dalam menciptakan pembelajaran aktif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru mata pelajaran IPAS kelas V MI Al-

Maarif 02 Singosari juga mengungkapkan bahwa penerapan metode pembelajaran tersebut memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses belajar, dimana peserta didik dapat melihat dan merasakan konsep materi yang diajarkan. Selain itu metode tersebut dapat mendorong peserta didik untuk berkolaborasi dan berkomunikasi satu sama lain dalam meningkatkan keterampilan sosial.

Pemilihan media pembelajaran yang variatif juga menjadi faktor penting dalam menunjang penerapan metode pembelajaran untuk menciptakan keaktifan belajar. Media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan materi dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan memperkuat pemahaman konsep materi yang diajarkan (Hermawan & Hadi, 2024). Peserta didik kelas V MI Al-Maarif 02 Singosari lebih tertarik jika pembelajaran didukung oleh media pembelajaran seperti video animasi atau PPT interaktif. Guru harus terus berinovasi dalam memilih media pembelajaran untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan media harus disertai penguatan materi secara langsung sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi. Selain itu umpan balik yang konstruktif berperan penting dalam proses pembelajaran. Guru mengungkapkan bahwa umpan balik yang diberikan langsung baik secara lisan atau tertulis akan membantu peserta didik dalam memperbaiki kesalahan serta meningkatkan kesadaran metakognitif peserta didik dalam belajar. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, supaya mereka lebih berani bertanya dan berpartisipasi aktif di kelas.

Mayoritas peserta didik kelas V MI Al-Maarif 02 Singosari mengaku merasa lebih termotivasi dan semangat belajar ketika guru aktif memandu mereka dalam kegiatan belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan aktif guru menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan tidak menegangkan. Kepala sekolah MI Al-Maarif 02

Singosari menyatakan akan memberikan dukungan penuh terhadap upaya guru dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran. Dukungan tersebut diwujudkan melalui pelatihan, workshop, serta kebebasan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kolaborasi yang baik antara kepala sekolah dan guru untuk membangun budaya pembelajaran aktif.

Upaya dalam menciptakan pembelajaran aktif berhasil diterapkan oleh guru-guru di MI Al-Maarif 02 Singosari. Namun, dalam implementasinya guru seringkali menghadapi beberapa kendala yang menghambat optimalisasi pembelajaran aktif. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu, terutama dalam merancang dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang mampu menstimulasi keterlibatan aktif peserta didik secara menyeluruh. Meskipun demikian guru-guru di MI

Al-Maarif 02 Singosari menunjukkan komitmen tinggi untuk mengatasi kendala tersebut melalui tim kolaboratif antar guru. Melalui forum ini, para guru dapat saling berbagi pengalaman, strategi pembelajaran, serta merancang materi ajar yang lebih kreatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi waktu perencanaan, tetapi juga memperkaya wawasan pedagogis masing-masing guru dalam menerapkan pembelajaran aktif secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, studi ini menegaskan bahwa peran keaktifan guru merupakan faktor penentu dalam keberhasilan implementasi pembelajaran aktif. Keaktifan guru bukan hanya bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan komitmen profesional dalam mendukung tumbuh kembang potensi peserta didik secara holistik. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan dan pelatihan berkelanjutan guna mempertahankan dan meningkatkan kualitas keaktifan guru dalam pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Al-Maarif 02 Singosari, dapat disimpulkan bahwa keaktifan guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendorong terwujudnya pembelajaran aktif di kelas. Keaktifan guru tercermin melalui peran sebagai perancang pembelajaran, fasilitator, dan motivator yang responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Guru yang aktif cenderung lebih mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, membangun komunikasi dua arah, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi dan keterlibatan siswa secara fisik, mental, dan sosial.

Selain itu, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keaktifan guru tidak hanya berpengaruh pada proses belajar-mengajar, tetapi juga pada perkembangan kognitif dan afektif peserta didik secara holistik. Oleh karena itu, penguatan kompetensi dan profesionalisme guru melalui pelatihan dan dukungan kelembagaan menjadi kunci dalam mempertahankan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran aktif di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

## REFERENSI

- Amelia, S., Nabilla, M., Nayla, & Pulungan, R. D. (2023). Pembelajaran Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dikelas Pada Siswa Kelas VIII SMPIT Ad-Durrah Marelan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2.2), 1693–1698.
- Ginting, D., Abda, M. I., Maq, M. M., Karina, M., & Sari, N. I. (2023). Pelatihan Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Dengan Aplikasi Filmora Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i3.329>
- Hanifah, Q. H., Wijayanti, A. R., Shofiyatun, S., & Setiawaty, R. (2022). Kemampuan Guru dalam Melakukan Variasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Lppm Ummat*, 1(0), 588–598.
- Haq, A.-M. Q., & Fitriani, M. I. (2024). Lingkungan Belajar Terintegrasi Melalui Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1775–1784. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2394>
- Hasanah, R., & Prayogo, M. S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDN Jatiroto 03 Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (JP-IPA)*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.56842/jp-ipa.v4i2.202>
- Herlanti, Y. (2009). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sains di Madrasah Ibtidaiyah Melalui Tiga Langkah Pembelajaran Aktif. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v1i2.8971>
- Hermawan, A., & Hadi, S. (2024). Realitas Pengaruh Penggunaan Teknologi Augmented Reality dalam Pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.29407/jsp.v7i1.694>
- Ma'ruf, M. W., & Syaifin, R. A. (2021). Strategi Pengembangan Profesi Guru dalam Mewujudkan Suasana Pembelajaran yang Efektif. *Al-Musannif*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v3i1.54>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE.
- Nurjubaedah, N., & Rohman, N. (2024). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik. *JIEEM (Journal of Islamic Education Management)*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.24235/jiem.v8i2.19210>
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *Alacrity: Journal of Education*, 26–34. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>
- Putri, W., Kurniawan, M. A., & Nuraini, N. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa: (Studi Kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor). *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i4.3617>
- Rivalina, R., & Siahaan, S. (2020). *PEMANFAATAN TIK DALAM PEMBELAJARAN*:

- KEARAH PEMBELAJARAN BERPUSAT PADA PESERTA DIDIK. *Jurnal Teknodik*, 73–87. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i2.690>
- Sahnun, A., Siswadi, S., & Setiani, R. E. (2022). Peningkatan Capacity Building Guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Kabupaten Purbalingga Berbasis Active Learning. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 256–267. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i1.5105>
- Siringo-ringo, S., Boiliu, E. R., & Manullang, J. (2021). Studi Deskriptif Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is a Teacher Here Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Tingkat SMA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), Article 4. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1599>
- Sofiyun, F. H., Sanusi, A. R., & Susanto, E. (2024). Peran Guru Pendidikan Pancasila Pada Proyek Suara Demokrasi Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Politik Siswa Kelas Xi Di Sman 5 Karawang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v8i2.7842>
- Te'a, Y. V., Soro, V. M., Pio, M. O., Una, Y., Tini, F. A., Kaka, Y. L., Lawe, Y. U., & Sayangan, Y. V. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menerapkan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Ipa Sd Kelas Rendah: Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menerapkan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA SD Kelas Rendah. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 47–55.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik. Bumi Aksara.